

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari Sungai Pua adalah sebuah desa atau nagari yang terletak di wilayah Agam, Sumatera Barat. Sebagai sebuah komunitas lokal, nagari ini memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam kehidupan masyarakatnya. Perpustakaan nagari merupakan salah satu lembaga penting yang turut berkontribusi dalam membentuk identitas budaya dan meningkatkan taraf pendidikan di wilayah tersebut.

Perkembangan perpustakaan di nagari ini dapat dilacak dari kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan pengetahuan. Pada masa lalu, akses terhadap buku, jurnal, dan bahan bacaan terbatas. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan nagari menjadi sangat penting untuk menyediakan sarana tempat belajar, membaca, dan mencari informasi bagi penduduk setempat.

Berdirinya perpustakaan Nagari Sungai Pua didasari oleh Keputusan Walinagari Sungai Pua Nomor : 04 Tahun 2009.¹ Dalam perkembangannya, perpustakaan nagari didukung oleh pemerintah setempat dan partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah nagari dan instansi-instansi lainnya, menyadari pentingnya pendidikan dan literasi bagi kemajuan nagari, pengelola perpustakaan mendapat kesempatan mengikuti pelatihan pengelolaan perpustakaan yang diselenggarakan oleh instansi Perpustakaan Pusat dan Badan Perpustakaan

¹ Keputusan Walinagari Sungai Pua Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pendirian Perpustakaan Nagari Sungai Pua

Provinsi Sumatera Barat serta diberi sumbangan buku-buku yang diberikan secara langsung pada perpustakaan nagari.² Sedangkan perantau Sungai Pua Tante Otty Pamuncak, yang berada di Jakarta juga memberikan sumbangan buku sehingga mendukung upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan pada masyarakat.³

Perpustakaan Nagari Sungai Pua berperan penting dalam mendukung pendidikan di tingkat dasar hingga menengah. Fasilitas ini menyediakan buku-buku pelajaran, referensi, dan literatur lainnya yang mendukung kurikulum sekolah setempat. Pemerintah nagari juga menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah setempat dalam hal layanan perpustakaan sehingga para siswa dan pelajar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengembangkan minat literasi sejak dini.⁴

Perkembangan teknologi informasi dan internet telah memberikan dampak positif pada perpustakaan nagari. Kehadiran akses internet membuat perpustakaan nagari dapat memperluas koleksi buku dengan bahan-bahan digital dan e-book. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi lebih banyak dan lebih mudah.

Perpustakaan Nagari Sungai Pua berkembang sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan literasi, mengenalkan dan melestarikan budaya lokal, serta mendukung pendidikan dan pengembangan

² Rahmi. G. 2013. "Perpustakaan Nagari Sungai Pua", dalam *Majalah Sungai Pua Limo Jurai Edisi XV*, hal.65.

³ Rahmi, G. 2019. "Perpustakaan Nagari Sungai Pua Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *Majalah Sungai Pua Limo Jurai, September, Edisi XXI*, hal 46

⁴ Surat Perjanjian Kerjasama Layanan Perpustakaan Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua tertanggal 09 April 2014.

sumber daya manusia di komunitasnya. Seiring waktu, diharapkan perpustakaan ini terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi awal, sejak berdiri hingga tahun 2014, tercatat Perpustakaan Nagari Sungai Pua memiliki koleksi sebanyak 1058 judul buku dan terdapat 2450 eksemplar.⁵ Berbagai bentuk koleksi yang ada seperti buku, majalah, surat kabar dan karya cetak. Komitmen yang kuat antara pemerintah nagari, masyarakat nagari dan IKPS (Ikatan Perantau Sungai Pua) dalam memajukan perpustakaan nagari, dapat dilihat dari banyaknya sumbangan berupa uang maupun sumbangan buku.

Berdasarkan rekapitulasi jumlah pengunjung dari berbagai kalangan selama tahun 2012-2014, selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, rata-rata 100 orang pengunjung per bulannya, pada tahun 2013 rata-rata naik menjadi 150 orang pengunjung per bulannya dan pada tahun 2014 lebih dari 1000 pengunjung per bulan.⁶

Bangunan Perpustakaan Nagari Sungai Pua sebelumnya satu atap dengan Kantor Wali Nagari. Setelah mengalami berbagai macam kendala dan hambatan, akhirnya pada tahun 2019 Perpustakaan Nagari Sungai Pua mendapatkan bangunan representatif yang satu atap dengan Balai Adat. Pembangunan tersebut dimulai tahun 2011 yang melibatkan kerjasama masyarakat dan pemerintah nagari, kemudian dilanjutkan melalui dana nagari mulai dari tahun 2016 hingga

⁵ *Profil Perpustakaan Nagari Sungai Pua*. Perpustakaan Nagari Sungai Pua. hal.21.

⁶ *Ibid.*, hal.22.

tahun 2019. Sejak saat itu pelayanan dan fasilitas Perpustakaan Nagari Sungai Pua jauh lebih baik dan telah banyak mengalami perubahan yang signifikan.⁷

Ikut sertanya masyarakat dalam pembenahan dan pengembangan perpustakaan dari tahun 2009 merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Dalam konteks itulah penelitian ini diajukan dan diberi judul “Perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam tahun 2009-2021”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan waktu dari penelitian ini tahun 2009 dan batasan akhir penelitian ini adalah tahun 2021. Batasan waktu tersebut diambil karena ingin melihat perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua dari awal keberadaannya hingga meraih berbagai prestasi. Tahun 2009, dijadikan sebagai batasan awal karena pada tahun itulah berdirinya Perpustakaan Nagari Sungai Pua, berlandaskan dengan Keputusan Wali Nagari Sungai Pua Nomor : 04 Tahun 2009, tentang Pendirian Perpustakaan Nagari Sungai Pua.⁸ Tahun 2021 dijadikan sebagai batasan akhir karena pada tahun 2021 Perpustakaan Nagari telah terpilih menjadi Perpustakaan Desa Terbaik Nasional.⁹

Batasan tempat dari penelitian ini adalah Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam yaitu tempat berlokasinya perpustakaan tersebut. Sungai Pua terkenal maju dalam pembangunan nagarinya termasuk pembangunan dalam bidang pendidikan.

⁷ Rahmi, G. 2019. ”Perpustakaan Nagari Sungai Pua Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.” *Majalah Sungai Pua Limo Jurai*, September, Edisi XXI, hal 46

⁸ Keputusan Wali Nagari Sungai Pua, *op.cit*.

⁹ Sumbarsatu. (2019). “Perpustakaan Nagari Sungai Pua Model Percontohan PISA”. Sumbarsatu.com. <https://sumbarsatu.com/berita/22036-perpustakaan-nagari-sungaipua-model-percontohan-pisa> (diakses 7 Februari 2023)

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Mengapa Wali Nagari Sungai Pua Feri Adrianto, punya ide mendirikan perpustakaan nagari?
2. Bagaimanakah bentuk usaha pemerintah nagari dalam memajukan perpustakaan, dan meningkatkan jumlah pengunjung?
3. Bagaimanakah perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua, dan prestasi yang berhasil diraih?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara detil perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua dalam memajukan pendidikan masyarakat nagari, sesuai dengan visi Perpustakaan Nagari Sungai Pua yaitu “terwujudnya perpustakaan nagari dalam mencerdaskan masyarakat”. Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan proses pembentukan Perpustakaan Nagari di Nagari Sungai Pua.
2. Menjelaskan bentuk usaha pemerintah nagari dalam memajukan Perpustakaan Nagari Sungai Pua
3. Menjelaskan proses perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai proses pembentukan, pengelolaan, dan perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah nagari dan pihak terkait dalam mengembangkan perpustakaan nagari sebagai

sarana peningkatan literasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perpustakaan dan pemberdayaan masyarakat berbasis nagari.

D. Tinjauan Pustaka

Sungai Pua adalah salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Sejak diterapkannya otonomi daerah, pembangunan di Nagari Sungai Pua meningkat secara signifikan, terbukti pada tahun 2009 terpilih masuk sembilan besar Nagari terbaik di tingkat nasional dalam lomba gotong royong.¹⁰ Keberhasilan ini tidak dapat dilepaskan dari keharmonisan antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan Nagari Sungai Pua dalam semangat membangun nagari.

Kajian mengenai Nagari Sungai Pua sudah banyak diteliti, salah satunya skripsi yang ditulis oleh Mutiara Dwi Permata pada tahun 2019 dengan judul “Buletin Sungai Pua Sebagai Media Komunikasi Ranah dan Rantau 1989-1994”. Skripsi itu menjelaskan bagaimana buletin Sungai Pua berperan penting sebagai perantara komunikasi antara masyarakat di kampung dan masyarakat yang ada di perantauan dalam menyampaikan informasi.¹¹

Artikel yang ditulis oleh Wedy Nasrul pada tahun 2013 yang berjudul “Peran Kelembagaan Lokal Adat Dalam Pembangunan Desa” menjelaskan bahwa

¹⁰ Andriansyah. (2017). “Sungai Pua Masuk Sembilan Besar Nagari Terbaik Tingkat Nasional”. Antara Sumbar. diakses 28 Januari, 2023 dari [www.antarasumbar.com](http://www.antarasumbar.com/berita/133949/sungai-pua-masuk-sembilan-besar-nagari-terbaik-tingkat-nasional.html?utm_campaign=news):
http://www.antarasumbar.com/berita/133949/sungai-pua-masuk-sembilan-besar-nagari-terbaik-tingkat-nasional.html?utm_campaign=news

¹¹ Mutiara, D. P, Skripsi: “Buletin Sungai Pua Sebagai Media Komunikasi Ranah Dan Rantau 1989-1994”, (Padang : Unand, 2019)

akibat campur tangan pemerintah terhadap pemerintah Nagari Sungai Pua dari waktu ke waktu secara tidak langsung membuat peran lembaga lokal/adat seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Sungai Pua semakin berkurang dalam pembangunan nagari.¹² Peran lembaga lokal adat dalam pembangunan nagari masih ada di setiap langkah pengembangan nagari, di mana dominasi peran nyatanya adalah tahap perencanaan dan koordinasi.

Skripsi yang berjudul “Industri Kerajinan Kuningan Di Nagari Sungai Pua, Kabupaten Agam Tahun 1977-2014” yang ditulis oleh Budi Fernando pada tahun 2017 menjelaskan bahwa Sungai Pua terkenal sebagai nagari pandai besi dengan menghasilkan alat pertanian, alat rumah tangga, alat kesenian dan cendramata dari besi dan tembaga.¹³ Kegiatan dalam memproduksi hasil kerajinan dari besi dan logam kuningan merupakan usaha turun temurun, dapat dilihat kepandaian masyarakat Sungai Pua dari kunci senapan pada zaman kolonial Belanda.

Artikel tentang “Partisipasi Perantau; Basamo Mambangun Nagari Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam” yang ditulis oleh Annisa Aulia Putri pada tahun 2019 dalam *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, FISIP Universitas Andalas. Artikel ini menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat luar nagari (perantau) dalam segala aspek pembangunan Nagari Sungai Pua. Perantau memiliki organisasi Ikatan Keluarga Perantau Nagari Sungai Pua (IKSP) yang bertujuan sebagai wadah penyaluran partisipasi. Salah satunya adalah pembangunan Kantor Wali Nagari, 65% dananya dari swadaya masyarakat rantau

¹² Nasrul, W. (2013). Peran Kelembagaan Lokal Adat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan LPPM UMS Vol 14 No.1*, Juni 2013, hal.102-109.

¹³ Budi, F. Skripsi: “Industri Kerajinan Kuningan Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam 1977-2014”. (Padang: Unand 2017)

dan hanya 35% yang berasal dari dana alokasi desa.¹⁴ Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa begitu besar kontribusi masyarakat rantau dalam perkembangan pembangunan nagari Sungai Pua.

Hingga saat ini, Perpustakaan Nagari Sungai Pua belum ada mendapat perhatian dalam kajian ilmiah yang mendalam. Belum adanya penelitian khusus mengenai keberadaan, peran, dan kontribusi perpustakaan ini dalam pengembangan literasi masyarakat setempat menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur akademik. Oleh karena itu, studi ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih luas mengenai dinamika pengelolaan dan fungsi sosial perpustakaan nagari di Sumatra Barat.

D. Kerangka Analisis

Perpustakaan sebagai lembaga budaya dan pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan masyarakat, khususnya di tingkat lokal seperti nagari-nagari di Sumatera Barat. Nagari Sungai Pua, sebagai salah satu nagari di Sumatera Barat, memiliki potensi dalam pengembangan perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan bagi warganya.

Penelitian ini menggunakan dua konsep utama sebagai kerangka analisis, yaitu konsep perpustakaan dan konsep lembaga sosial. Pemilihan kedua konsep ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dalam memahami Perpustakaan Nagari Sungai Pua, baik sebagai pusat informasi maupun sebagai institusi sosial yang berperan dalam kehidupan masyarakat.

¹⁴ Putri, AA. (2019). "Partisipasi Perantau; Basamo Mambangun Nagari Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam." (*JAKP*) *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik FISIP Universitas Andalas* : Vol. IV No.1, hal.42-54.

1. Konsep Perpustakaan

Perpustakaan dalam penelitian ini dipahami sebagai institusi yang bertugas mengelola koleksi sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan literasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi masyarakat. Menurut Sulisty-Basuki, perpustakaan adalah suatu tempat yang mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan berbagai bahan informasi bagi pengguna.¹⁵ Lebih lanjut, Koontz dan Gubbin menekankan bahwa perpustakaan berfungsi untuk menyediakan akses terhadap informasi, mendukung pembelajaran sepanjang hayat, serta memperkuat pembangunan komunitas.¹⁶ Melalui konsep ini, analisis diarahkan untuk melihat sejauh mana Perpustakaan Nagari Sungai Pua berfungsi dalam mendukung peningkatan literasi dan pembangunan sumber daya manusia di tingkat lokal.

2. Konsep Lembaga Sosial

Selain dipandang sebagai pusat literasi, Perpustakaan Nagari Sungai Pua juga dianalisis sebagai bagian dari lembaga sosial. Soerjono Soekanto mendefinisikan lembaga sosial sebagai kumpulan norma yang berfungsi memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat dan menciptakan keteraturan sosial.¹⁷ Horton dan Hunt menambahkan bahwa lembaga sosial membentuk pola perilaku masyarakat untuk menjaga stabilitas sosial.¹⁸ Dalam kerangka ini, perpustakaan dipandang tidak sekadar tempat membaca, tetapi juga sebagai

¹⁵ Basuki, Sulisty, H. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 3.

¹⁶ Koontz, C., & Gubbin, B. (2010). Library and Information Center Management. London: Libraries Unlimited, hal. 45.

¹⁷ Soekanto, S. (2006). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 165.

¹⁸ Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1987). Sosiologi. Jakarta: Erlangga, hlm. 68.

institusi yang mengatur hubungan sosial, mentransmisikan nilai-nilai budaya, serta memperkuat kohesi sosial di tingkat nagari.

Dengan menggunakan kedua konsep ini secara bersamaan, penelitian ini berupaya memahami Perpustakaan Nagari Sungai Pua secara menyeluruh: sebagai unit layanan informasi (perpustakaan) dan sebagai entitas sosial yang memiliki fungsi normatif di tengah masyarakat (lembaga sosial). Analisis diarahkan untuk menilai bagaimana perpustakaan ini dikelola, fungsi sosial apa yang dijalankannya, serta tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran tersebut di Nagari Sungai Pua.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah. Menurut Helius Sjamsudin dalam bukunya *Metodologi Sejarah* menjelaskan bahwa metode adalah prosedur, proses dan teknik yang sistematis dalam melakukan penelitian suatu disiplin ilmu tertentu untuk menemukan obyek atau bahan-bahan yang akan diteliti.¹⁹ Dalam buku “ *A Guide to Historical Method*” karya Gilbert J. Garraghan menguraikan bahwa metode sejarah adalah azas atau kaidah sistematis yang diubah dalam upaya membantu mengumpulkan sumber, menilai sumber secara kritis dan mengutarakan hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²⁰

Metode sejarah terdiri dari 4 tahap dimulai dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Heuristik adalah proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber terkait dengan objek penelitian sejarah. Dalam tahap heuristik ada

¹⁹ Sjamsudin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak. hal.13.

²⁰ Gilbert J., Garraghan, S.J. (1957). *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press.

dua hal yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti sejarah yaitu (1) Pemilihan subjek; dan (2) Informasi perihal subjek. Dalam proses pemilihan subjek diperlukan 4 pertanyaan pokok, yaitu di mana (sudut pandang geografis), siapa (sudut pandang biografis), kapan (sudut pandang kronologis), dan bagaimana (sudut pandang fungsional dan okupasional).²¹ Pertanyaan-pertanyaan pokok ini yang dilakukan pada tahap awal penelitian sejarah yang berguna untuk memfokuskan pada tema atau topik penelitian, yaitu Perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua.

Pengumpulan sumber sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan meliputi buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan perpustakaan dan lembaga, sumber sekunder didapatkan dari perpustakaan Pusat Universitas Andalas, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, dan Kantor Wali Nagari Sungai Pua. Sedangkan sumber primer diperoleh dari Perpustakaan Nagari Sungai Pua sendiri meliputi data, berkas, buletin dan wawancara dengan para pustakawan.

Setelah terkumpulnya sumber-sumber, baik berupa sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber benda, kemudian sumber itu diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat ekstern ataupun intern. Kritik ekstern dilakukan agar mengetahui otentisitas dan validitas sumber. Peneliti dapat mengecek dan bertanya otentisitas dari sumber tersebut. Sedangkan kritik intern dibutuhkan untuk menilai tingkat integritas atau layakny suatu sumber. Integritas

²¹ Gottschalk, L. (1950) *Understanding History : A Primer of Historical Method*. New York: Alfred A. Knopf. hal,49-50.

suatu sumber mengacu pada kemampuan sumber dalam mengutarakan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Selanjutnya adalah interpretasi, interpretasi adalah menguraikan (analisis) dan menyatukan (sintesis) fakta-fakta sejarah. Menyatukan fakta-fakta sejarah yang tampak terurai menjadikannya jadi satu benang merah yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, interpretasi disimpulkan sebagai tahap proses memaknai fakta-fakta sejarah.

Setelah melalui proses analisis dan sintesis, selanjutnya tahap akhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Tahap historiografi dilakukan agar menyatukan fakta-fakta sejarah yang sebelumnya terpisah sehingga menjadi satu kesatuan kronologis yang sistematis dalam bentuk hasil karya sejarah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bagian pendahuluan, di dalamnya menulis tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang bagaimana proses peralihan Sungai Pua dari desa menjadi nagari, menjelaskan Sungai Pua sebelum menjadi nagari dan menjelaskan pembentukan nagari Sungai Pua beserta kondisi sosial ekonomi masyarakat Sungai Pua.

Bab III membahas tentang bagaimana terbentuknya Perpustakaan Nagari Sungai Pua, dimulai dengan terpilihnya Feri Adrianto sebagai Wali Nagari Sungai Pua, menjelaskan bagaimana pemerintahan nagari Sungai Pua pada saat itu dan

bagaimana pembentukan Perpustakaan Nagari Sungai Pua serta kondisi awal Perpustakaan Nagari Sungai Pua.

Bab IV membahas tentang perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua, dimulai dari bantuan para perantau dalam perkembangan Perpustakaan Nagari Sungai Pua, kerjasama Perpustakaan Nagari Sungai Pua dengan sekolah-sekolah se-Sungai Pua hingga menjelaskan bagaimana pemanfaatan Perpustakaan Nagari Sungai Pua.

Bab V adalah kesimpulan, berisi tentang hasil akhir dari sebuah penelitian dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu didalam kesimpulan berisi tentang rangkuman dari keseluruhan isi skripsi nantinya

